

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2025

Nanda Adi Prabowo¹, Lutfi Alhazami²

¹ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

² Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

E-mail: ¹⁾ 111221352@mahasiswa.undira.ac.id, ²⁾ lutfi.alhazami@undira.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara empiris pengaruh inflasi, suku bunga (BI 7-Day Reverse Repo Rate), dan nilai tukar Rupiah terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2025. Penelitian kuantitatif kausalitas ini menggunakan regresi data panel (*Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*) pada 40 observasi dari empat Bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI, dan BTN), dianalisis dengan SPSS. melalui *uji Chow*, *Hausman*, dan *uji t parsial*. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara inflasi dan nilai tukar tidak signifikan secara parsial, meskipun arah koefisien nilai tukar konsisten dengan teori. *Adjusted R Square* sebesar 0,686 menunjukkan 68,6% variasi ROA dapat dijelaskan, sebagian besar oleh heterogenitas antarbank. Manajemen bank sebaiknya memprioritaskan respons terhadap suku bunga acuan dan memperkuat manajemen risiko internal serta efisiensi operasional pada masing-masing bank. Penelitian ini memberikan bukti data panel baru dari periode ekonomi Indonesia paling volatil, yang belum pernah diteliti pada bank-bank yang sama.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Lembaga perbankan menempati posisi sentral sebagai intermediasi antara pemilik dana dan pengguna dana, sehingga kesehatan sektor perbankan secara langsung memengaruhi kapasitas suatu negara dalam mendorong investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Mishkin, 2017). Lebih dari sekadar bertindak sebagai perantara antara penabung dan peminjam, bank berperan sebagai penggerak pembangunan ekonomi, menyalurkan modal ke tempat yang dibutuhkan melalui kegiatan pinjaman, melindungi dan mengelola dana deposan, serta memungkinkan investasi produktif di seluruh perekonomian (Chang et al., 2025). Peran mereka jauh melampaui layanan keuangan dasar, memposisikan mereka sebagai kontributor aktif terhadap pertumbuhan, bukan sekadar saluran pasif untuk uang. (Sari & Prasetyo, 2026).

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai salah satu tolok ukur utama untuk menilai profitabilitas bank, yang mencerminkan seberapa terampil manajemen mengubah aset yang dikelolanya menjadi pendapatan (Chang et al., 2025). ROA yang meningkat menandakan bahwa bank tidak hanya menghasilkan keuntungan yang lebih kuat tetapi juga menggunakan basis asetnya secara lebih efisien, menjadikannya indikator kunci efektivitas operasional dalam lembaga tersebut. (Kasmir, 2016). Bank Indonesia melalui Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 menetapkan ambang batas ROA minimal 1,5% sebagai indikator kesehatan bank. Di Indonesia, bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni Bank Mandiri (BMRI), BRI (BBRI), BNI (BBNI), dan BTN (BBTN) memegang porsi dominan dalam sistem perbankan nasional sekaligus berperan sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mendorong pembangunan nasional (Chondro, 2025).

Dalam sistem ekonomi terbuka, profitabilitas yang mampu dihasilkan bank tak pelak lagi terkait dengan kekuatan makroekonomi yang lebih luas yaitu, pergeseran inflasi, pergerakan suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Winata & Arma, 2025). Yang membuat ketiga variabel ini sangat signifikan adalah bahwa ketiganya berada di luar lingkup pengaruh manajemen bank tidak ada perencanaan strategis internal atau penyesuaian operasional yang dapat mengubah arahnya. Meskipun demikian, pengaruhnya meresap ke dalam hasil keuangan sektor perbankan melalui saluran langsung dan tidak langsung, membentuk kinerja dengan cara yang harus dinavigasi oleh lembaga-lembaga tersebut, bukan dikendalikan. (Karismayani & Suarmanayasa, 2023). Pemahaman atas keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan profitabilitas bank BUMN menjadi sangat penting, terutama di tengah siklus ekonomi yang semakin volatil akibat guncangan global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif yang berlandaskan kerangka kausal asosiatif. Pengukuran numerik dan pengujian statistik yang ketat dan dapat direplikasi menjadikan pendekatan ini cocok untuk memeriksa hubungan kausal antar variabel, suatu alasan yang konsisten dengan (Sugiyono, 2023). Lebih dari sekadar mengkonfirmasi bahwa hubungan ada, desain kausal asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengukur baik arah maupun kekuatan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen inflasi (X1), suku bunga acuan BI-7DRR (X2), dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X3) pada variabel dependen, profitabilitas, yang dioperasionalkan melalui *Return on Assets* (ROA) (Y), di empat bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Sekaran & Bougie, 2016). Alasan pemilihan teknik ini terletak pada kemampuannya untuk menangkap kekuatan dan arah hubungan antara beberapa variabel prediktor dan variabel hasil baik prediktor tersebut dipertimbangkan secara individual maupun kombinasi sambil tetap menghasilkan koefisien yang mudah diinterpretasikan (Ghozali, 2021). Pertimbangan lain yang membentuk pilihan metodologis ini adalah sifat dari dataset itu sendiri: karena penelitian ini menggunakan data gabungan yang terdiri dari 40 observasi, model harus menyeimbangkan kompleksitas analitis dan kendala yang ditimbulkan oleh ukuran sampel yang terbatas tersebut (Gujarati & Porter, 2009).

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh bank komersial yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2025, termasuk bank BUMN dan bank publik. Alasan untuk mendefinisikan populasi dengan cara ini berasal langsung dari tujuan

penelitian: meneliti bagaimana variabel makroekonomi membentuk profitabilitas di dua kategori perbankan yang logika operasionalnya berbeda secara mendasar (Karim, 2014; Mishkin, 2019). Untuk mendapatkan sampel sebenarnya, penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan pendekatan di mana peneliti menerapkan kriteria yang telah ditentukan yang selaras dengan tujuan penelitian untuk memilih unit mana yang memenuhi syarat untuk dimasukkan (Sugiyono, 2023). Kriteria yang memandu proses seleksi ini diuraikan di bawah ini:

1. Bank terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia secara berkesinambungan selama seluruh periode penelitian 2016 hingga 2025.
2. Bank menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap dan konsisten untuk setiap tahun dalam periode penelitian.
3. Laporan keuangan bank disajikan dalam mata uang Rupiah dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan penerapan seluruh kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak empat bank, yang terdiri atas empat bank BUMN. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan total 40 data observasi (4 bank dikali 10 tahun). Rincian sampel penelitian disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Saham	Kelompok
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	BUMN
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	BUMN
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	BUMN
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	BUMN

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah peneliti (2026)

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam nilai rata-rata (mean), *median*, standar deviasi nilai maksimum dan nilai minimum. Yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi IHK (%)	40	1.57	5.51	2.8640	1.10038
Suku Bunga BI7DRR (%)	40	4	6	4.95	.890
Nilai Tukar Kurs JISDOR (Rp/USD)	40	13307	16478	14643.40	968.055
ROA (%) - Profitabilitas	40	.13	4.03	2.2587	1.01206
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, inflasi memiliki nilai minimum 1,57%, maksimum 5,51%, dan rata-rata 2,8640%. Suku bunga BI7DRR memiliki nilai minimum 4,00%, maksimum 6,00%, dan rata-rata 4,95%. Nilai tukar memiliki nilai minimum Rp13.307/USD, maksimum Rp16.478/USD, dan rata-

rata Rp14.643,40/USD. Sementara itu, ROA memiliki nilai minimum 0,13%, maksimum 4,03%, dan rata-rata 2,2587%.

3.2 Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji Chow dihitung berdasarkan selisih *Sum Square Residual* (SSR) antara CEM (SSR = 33,963 ; df = 36) dan FEM (SSR = 10,630 ; df = 33), dengan $q = 3$ (jumlah dummy tambahan) dan $k = 7$ (jumlah parameter FEM termasuk konstanta):

$$F = [(33,963 - 10,630) / 3] / [10,630 / (40 - 7)] = 7,778 / 0,322 = 24,146$$

Nilai F hitung sebesar 24,146 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 33$ jauh melebihi nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% (F tabel $\approx 2,89$), dengan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian, H_0 (CEM lebih tepat) ditolak, dan disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) secara statistik lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

3.3 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman dilakukan dengan membandingkan matriks koefisien dan kovarians antara estimasi FEM dan REM. Hasil pengujian menghasilkan statistik *Chi-Square* = 0,000 dengan nilai signifikansi $p = 1,000$. Karena nilai signifikansi jauh melebihi 0,05, H_0 (REM konsisten dan efisien) tidak dapat ditolak artinya secara statistik tidak terdapat perbedaan sistematis yang bermakna antara koefisien FEM dan REM, sehingga baik FEM maupun REM sama-sama dapat dipertanggungjawabkan secara ekonometrika.

4. Pemilihan Model

Berdasarkan hasil kedua uji pemilihan model, disimpulkan sebagai berikut. Uji Chow menegaskan bahwa struktur data panel bank memang relevan dan FEM lebih tepat dibandingkan CEM (menolak H_0). Uji Hausman tidak signifikan, sehingga baik FEM maupun REM valid secara statistik. Dalam kondisi seperti ini, penelitian menetapkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model dasar penelitian, dengan pertimbangan: (1) FEM secara eksplisit dan transparan menangkap heterogenitas spesifik masing-masing bank BUMN melalui koefisien dummy yang seluruhnya signifikan secara statistik (Tabel 4.3), sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami perbedaan profitabilitas antarbank; dan (2) pendekatan LSDV pada FEM memungkinkan koreksi autokorelasi Prais-Winsten diterapkan secara langsung per-unit bank, sebagaimana diuraikan pada sub-bab 4.4.4.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka model regresi dinyatakan sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

5.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas FEM
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52207474
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.058
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual FEM menghasilkan statistik uji sebesar 0,090 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini melebihi 0,05, residual FEM dinyatakan berdistribusi normal.

5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang ditandai dengan nilai korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,90. Sebaliknya, apabila nilai korelasi antarvariabel independen melebihi 0,90, maka model penelitian diindikasikan mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi IHK (%)	.861	1.162
Suku Bunga BI7DRR (%)	.778	1.285
Nilai Tukar Kurs JISDOR (Rp/USD)	.806	1.240
Dummy variabel bank BBRI (basis: BBNI)	.667	1.500
Dummy variabel bank BBTN (basis: BBNI)	.667	1.500
Dummy variabel bank BMRI (basis: BBNI)	.667	1.500

a. Dependent Variable: ROA (%) - Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Nilai *Tolerance* dan VIF pada model FEM (Tabel 4.) menunjukkan seluruh variabel independen memiliki *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (X1: *Tolerance* 0,861, VIF 1,162 ; X2: *Tolerance* 0,778, VIF 1,285 ; X3: *Tolerance* 0,806, VIF 1,240 ; ketiga dummy bank: *Tolerance* 0,667, VIF 1,500), sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

5.3 Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, metode Glesjer digunakan untuk mengecek apakah model data yang digunakan menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, dengan cara memeriksa nilai absolut dari residual. Hasil dari uji ini telah diproses dan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.634	.776		2.106	.042		
Inflasi IHK (%)	-.010	.047	-.038	-.221	.826	.861	1.162
Suku Bunga BI7DRR (%)	-.050	.061	-.147	-.816	.420	.778	1.285
Nilai Tukar Kurs JISDOR (Rp/USD)	-6.396E-5	.000	-.205	-1.155	.256	.806	1.240

a. Dependent Variable: ABS_RES_FEM

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, seluruh variabel independen menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 ($X_1 = 0,826$; $X_2 = 0,420$; $X_3 = 0,256$), sehingga model FEM dinyatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (homoskedastis). Oleh karena itu, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson yang terdapat pada *Model Summary* hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson Setelah Koreksi Prais-Winsten

Model	Model Summary ^{c,d}				Durbin-Watson
	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.959 ^a	.920	.902	.51618	1.918

a. Predictors: PW_BMRI, PW_BBTN, PW_BBRI, PW_X1, PW_X2, PW_CONST, PW_X3

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: PW_Y

d. Linear Regression through the Origin

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil estimasi setelah dilakukan koreksi Prais-Winsten menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,918. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dU sebesar 1,659 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,341. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memenuhi kondisi: $1,659 < 1,918 < 2,341$ Berdasarkan kriteria pengujian Durbin-Watson, posisi

nilai tersebut berada di antara dU dan $4 - dU$. Dengan demikian, model setelah dilakukan koreksi Prais-Winsten tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koreksi Prais-Winsten yang dilakukan terhadap model FEM telah mengatasi indikasi autokorelasi yang terdapat pada model awal. Oleh karena itu, model yang telah melalui proses koreksi selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis penelitian.

6. Hasil Regresi Data Panel Model Final (FEM Terkoreksi Autokorelasi)

Tabel 7. Hasil Estimasi Model Final (FEM + Koreksi Prais-Winsten, $\rho = 0,3891$)

		Coefficients ^{a,b}				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	PW_CONST	3.043	1.661	1.194	1.832	.076
	PW_X1	.062	.070	.084	.881	.384
	PW_X2	.348	.102	.698	3.406	.002
	PW_X3	.000	.000	-1.062	-1.594	.121
	PW_BBRI	.682	.356	.134	1.916	.064
	PW_BBTN	-1.181	.356	-.232	-3.320	.002
	PW_BMRI	.622	.356	.122	1.749	.090

a. Dependent Variable: PW_Y

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi data panel final sebagai berikut:

$$ROA = 3,043 + 0,062 X1 + 0,348 X2 + 0,000 X3 + 0,682 D_BBRI - 1,181 D_BBTN + 0,622 D_BMRI + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 7, inflasi (X1) memiliki koefisien sebesar 0,062, dengan nilai t sebesar 0,881 dan nilai signifikansi sebesar 0,384. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan positif antara inflasi dan ROA. BI-Rate (X2) memiliki koefisien sebesar 0,348, dengan nilai t sebesar 3,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Koefisien positif menunjukkan adanya arah hubungan positif antara BI-Rate dan ROA. Selanjutnya, nilai tukar (X3) memiliki koefisien sebesar 0,000, dengan nilai t sebesar -1,594 dan nilai signifikansi sebesar 0,121. Nilai koefisien yang ditampilkan sebesar 0,000 berkaitan dengan satuan pengukuran nilai tukar yang digunakan dalam model, sedangkan nilai t menunjukkan arah hubungan negatif.

Selain ketiga variabel tersebut, model juga memasukkan dummy bank untuk menangkap perbedaan karakteristik masing-masing bank dalam sampel penelitian. Dummy BBRI memiliki koefisien sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi 0,064, dummy BBTN memiliki koefisien sebesar -1,181 dengan nilai signifikansi 0,002, sedangkan dummy BMRI memiliki koefisien sebesar 0,622 dengan nilai signifikansi 0,090. Secara keseluruhan, Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien, t , dan signifikansi dari masing-masing variabel pada model final setelah dilakukan koreksi Prais-Winsten.

6.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

6.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah Adjusted R Square karena telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi pada model FEM disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.686	.56756	1.061

a. Predictors: (Constant), Dummy variabel bank BMRI (basis: BBNI), Nilai Tukar Kurs JISDOR (Rp/USD), Inflasi IHK (%), Dummy variabel bank BBTN (basis: BBNI), Suku Bunga BI7DRR (%), Dummy variabel bank BBRI (basis: BBNI)

b. Dependent Variable: ROA (%) - Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 8. *Adjusted R²* model FEM sebesar 0,686 (68,6%) menunjukkan peningkatan daya jelas yang besar dibandingkan *Common Effect Model* pada draf sebelumnya (*Adjusted R²* = 0,079 atau 7,9%). Peningkatan ini terutama berasal dari kemampuan model dalam menangkap heterogenitas spesifik antarbank melalui variabel dummy (D_BBRI, D_BBTN, D_BMRI), yang seluruhnya signifikan secara statistik, dan bukan semata-mata dari kekuatan penjelas variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) itu sendiri. Sisa variasi ROA yang belum dijelaskan (31,4%) kemungkinan berasal dari faktor-faktor internal bank yang bersifat dinamis dari waktu ke waktu (misalnya BOPO, NPL, CAR, dan struktur DPK tahunan) yang berada di luar cakupan model ini.

6.1.2 Uji Parsial

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^{a,b}						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	PW_CONST	3.043	1.661	1.194	1.832	.076
	PW_X1	.062	.070	.084	.881	.384
	PW_X2	.348	.102	.698	3.406	.002
	PW_X3	.000	.000	-1.062	-1.594	.121
	PW_BBRI	.682	.356	.134	1.916	.064
	PW_BBTN	-1.181	.356	-.232	-3.320	.002
	PW_BMRI	.622	.356	.122	1.749	.090

a. Dependent Variable: PW_Y

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: *Output SPSS Statistics 26*, data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 9. diatas pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Signifikansi Parsial (Uji t) pada model final, dengan nilai t tabel pada $df = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ dan taraf signifikansi 5% (uji dua arah) sebesar 2,028.

- Pengaruh Inflasi (X1) terhadap ROA (Y). Nilai t hitung sebesar 0,881 lebih kecil dari t tabel (2,028) dengan signifikansi 0,384 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini konsisten

dengan hasil pada model sebelumnya dan mengindikasikan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN pada model data panel yang telah mengontrol heterogenitas antarbank dan autokorelasi.

- b. Pengaruh Suku Bunga (X2) terhadap ROA (Y). Nilai t hitung sebesar 3,406 melebihi t tabel (2,028) dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Suku bunga BI-7DRR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank BUMN, bahkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kuat dibandingkan hasil model regresi sederhana sebelumnya (Sig. 0,040), memperkuat keyakinan atas temuan ini setelah struktur panel dan autokorelasi dikendalikan.
- c. Pengaruh Nilai Tukar (X3) terhadap ROA (Y). Nilai t hitung sebesar -1,594 berada dalam rentang $-2,028 < t < 2,028$ dengan signifikansi 0,121 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Meskipun arah koefisien Beta (-1,062) konsisten dengan arah yang dihipotesiskan, pengaruh nilai tukar terhadap ROA belum mencapai signifikansi statistik pada model final.
- d. Selain ketiga variabel independen utama, koefisien dummy bank pada model final juga informatif: D_BBTN bernilai negatif dan signifikan (Sig. 0,002), menunjukkan bahwa ROA Bank BTN secara struktural lebih rendah dibandingkan bank basis (BBNI) setelah mengontrol inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, sedangkan D_BBRI dan D_BMRI bernilai positif dengan signifikansi pada taraf 10% (Sig. masing-masing 0,064 dan 0,090), mengindikasikan profitabilitas BBRI dan Bank Mandiri yang secara struktural relatif lebih tinggi. Temuan ini memperkuat justifikasi metodologis penggunaan Fixed Effect Model, karena perbedaan karakteristik antarbank ini terbukti bermakna secara statistik dan akan hilang tertangkap apabila hanya menggunakan pendekatan Common Effect Model seperti pada draf sebelumnya.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.
2. Suku bunga (BI 7-Day Reverse Repo Rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.
3. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhami, A., Maslichah, M., & Alrasyid, H. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Listing di OJK Tahun 2016-2020. *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 2(2).

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2025

Probowo et.al

- Agustia, I. M. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(2), 178–204. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v6i2.12313>
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of Banking & Finance*, 32(2), 121–135.
- Azmi, N. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Nasional Terindeks Sinta*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cassel, G. (1918). Abnormal Deviations in International Exchanges. *The Economic Journal*, 28(112), 413–415. <https://doi.org/10.2307/2223329>
- Chang, V., Xu, Q. A., Akinloye, S. H., Benson, V., & Hall, K. (2025). Prediction of bank credit worthiness through credit risk analysis: an explainable machine learning study. *Annals of Operations Research*, 354(1), 247–271. <https://doi.org/10.1007/s10479-024-06134-x>
- Chondro, J. (2025). ANALYZING THE IMPACT OF COPYWRITING ON SALES CONVERSION ACROSS INDONESIAN E-COMMERCE PLATFORMS. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 48–60. <https://doi.org/10.1234/JUMDER.V1I3.49>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen perbankan* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.
- Diamond, D. W. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414. <https://doi.org/10.2307/2297430>
- Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money: Its Determination and Relation to Credit, Interest and Crises*. Macmillan.
- Fisher, I. (1930). *The Theory of Interest: As Determined by Impatience to Spend Income and Opportunity to Invest It*. Macmillan.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karim, A. (2014). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan* (5th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Karismayani, K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 355–364. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i3.48976>
- Kasmir. (2016). *Manajemen perbankan* (14th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
- Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 7–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode 2011-2019. *WADIAH*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>

- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.
- Mawaddah, J., Susanto, E., & Amri, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 478–488. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.727>
- Mishkin, F. S. (2017). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (11th ed.). Pearson.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson Education.
- Mufidhoh, U., Andriyanto, I., & Haerudin, H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 71–90. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.4017>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB dan Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Nugrahaeni, D., & Nugraeni, S. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar uang terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional. *Journal of Education Research*.
- Pradnyani, N. L. P. A. (2023). Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap rasio profitabilitas pada bank BUMN. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2).
- Pramesthi, N. N. M. I., S., B., & AP, I. N. N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal UNRAM Management Review*, 3(2).
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (E-JRM)*, 7(16).
- Pujiawan, P., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 4(4), 750–762. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4.45227>
- Rachmawati, E., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh inflasi, BI rate, CAR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas pada bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1).
- S., I., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *At Tamwil*, 3(2), 148–162. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v3i2.10144>
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52–67.
- Saragih, R. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*.
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2026). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank di BEI. *Jurnal Nasional Terindeks Sinta*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setyariski, R. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan (2016-2019)*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Teapon, A. F. (2024). *Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank BUMN dengan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Day Repo Rate sebagai Variabel Intervening*. <https://repository.iain-manado.ac.id/1886/>

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2025

Probowo et.al

- Trisia, T. M., & Rofi, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum Konvensional. *Jurnalku*, 2(2), 167–192. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i2.215>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software Survey: VOSviewer, a Computer Program for Bibliometric Mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Winata, V., & Arma, O. (2025). ANALYZING THE EFFECT OF E-WALLET USABILITY ON CUSTOMER RETENTION IN MOBILE PAYMENT APPS. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 38–57. <https://doi.org/10.1234/JUMDER.V1I2.23>
- Yuyu, R., & Syarif, M. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017–2024. *ECo-Fin*, 7(2).
- Zahra, F. A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Return of Asset (ROA) di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2015-2019. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4710>